

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIS GURU, SIKAP, AKTIVITAS TERHADAP HASIL BELAJAR

Lianti Isnani, I Komang Winatha, Nurdin

Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro

The purpose of this research is to know whether there is influence in students' perceptions of teachers' pedagogical competence and attitude of students through activities on students' achievement of IPS Terpadu in class VIII of SMPN 4 Liwa Lampung Barat academic year 2013/2014. The method is descriptive verification. In order to test all hypotheses, it uses path analysis. The analysis shows that:(1)There is the influence of students' perceptions about pedagogical competence of teachers in activities;(2)There is influence of students' attitudes toward activities;(3)There is direct influence on students' perceptions of pedagogical competence of teachers on achievement;(4)There is influence students' attitudes toward achievement;(5) There is activity influence on achievement;(6)There is influence of students' perceptions about the pedagogical competence of teachers on achievement through activities;(7)There is influence of students' attitudes toward achievement through activities;(8)There is influence of student' perceptions about pedagogical competence of teachers and students' attitudes together in activities;(9)There is influence of students' perceptions about the pedagogical competence of teachers and students' attitudes through activities on achievement.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogis guru dan sikap siswa melalui aktivitas terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 4 Liwa Lampung Barat Tahun Pelajaran 2013/2014. Metode yang digunakan *deskriptif verifikatif*. Untuk menguji semua hipotesis menggunakan analisis jalur. Hasil analisis menunjukkan bahwa:(1)Ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogis guru terhadap aktivitas;(2)Ada pengaruh sikap siswa terhadap aktivitas; (3)Ada pengaruh langsung persepsi siswa tentang kompetensi pedagogis guru terhadap hasil belajar;(4)Ada pengaruh sikap siswa terhadap hasil belajar;(5)Ada pengaruh aktivitas terhadap hasil belajar;(6)Ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogis guru terhadap hasil belajar melalui aktivitas;(7)Ada pengaruh sikap siswa terhadap hasil belajar melalui aktivitas;(8)Ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogis guru dan sikap siswa secara bersama-sama terhadap aktivitas;(9)Ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogis guru dan sikap siswa melalui aktivitas terhadap hasil belajar.

Kata kunci: aktivitas, persepsi siswa, sikap siswa.

Pendahuluan

Guru yang mampu mengelola pembelajaran siswa dengan baik akan mampu menciptakan suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan fokus dalam menerima materi-materi yang disampaikan guru. Hal tersebut karena mereka merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran dan pada akhirnya akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Namun, saat terjadi proses belajar mengajar SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat, dapat terlihat bahwa sebagian besar siswa merasa jenuh dan kurang tertarik untuk belajar. Hal tersebut terlihat dari perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Banyak siswa yang terlihat mengantuk dan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi di depan kelas. Hal tersebut berakibat pada hasil belajar yang akan diperoleh siswa itu sendiri. Karena mereka tidak memperhatikan penjelasan guru, penguasaan terhadap materi menjadi kurang baik. Akibatnya, hasil belajar mereka menjadi kurang baik pula. Hal tersebut tentu saja harus menjadi perhatian yang serius bagi guru. Guru harus mampu merancang pembelajaran yang sedemikian rupa bagi siswa yang mampu membuat siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar, sehingga dapat menguasai materi dengan baik dan pada akhirnya akan membuat hasil belajar yang diperoleh siswa memuaskan. Tetapi walaupun bahan pengajaran sudah diberikan dengan baik, metode yang dipergunakan sudah baik, namun hubungan yang tidak harmonis antara guru dengan siswa dapat menciptakan suatu hasil belajar yang tidak diinginkan. Bentuk hubungan yang harmonis antara guru dan siswa pada dasarnya merupakan wujud dari sikap untuk saling memahami dan menghargai apa yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang guru maupun tugas dan tanggungjawab sebagai seorang siswa.

Selain persepsi siswa tentang kompetensi pedagogis guru yang diduga juga dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah Sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hal tersebut dapat terlihat pada saat proses belajar berlangsung. Siswa yang memiliki sikap positif pada mata pelajaran IPS Terpadu akan belajar lebih rajin dan tekun sehingga memungkinkan hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap yang negatif, karena siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran IPS Terpadu akan cenderung malas untuk belajar.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah aktivitas belajar. Aktivitas belajar sangat diperlukan dan mempengaruhi dalam pencapaian keberhasilan pendidikan. Aktivitas belajar yang dimaksud adalah aktivitas atau kegiatan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru di sekolah. Siswa yang sedang belajar pasti melakukan sejumlah kegiatan guna memudahkan dalam pencapaian tujuan belajar yang di inginkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogis guruterhadap Aktivitas belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat tahun pelajaran 2013/2014?

2. Apakah ada pengaruh sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu terhadap aktivitas belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat tahun pelajaran 2013/2014?
3. Apakah ada pengaruh langsung persepsi siswa tentang kompetensi pedagogis guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat tahun pelajaran 2013/2014?
4. Apakah ada pengaruh sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat tahun pelajaran 2013/2014?
5. Apakah ada pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat tahun pelajaran 2013/2014?
6. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogis guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu melalui aktivitas belajar kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat tahun pelajaran 2013/2014?
7. Apakah ada pengaruh sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu terhadap hasil belajar IPS Terpadu melalui aktivitas belajar kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat tahun pelajaran 2013/2014?
8. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogis guru dan sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu secara bersama-sama terhadap aktivitas belajar kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat tahun pelajaran 2013/2014?
9. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogis guru dan sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu melalui aktivitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat tahun pelajaran 2013/2014?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptifverifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Tujuan penelitian ini merupakan verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu kondisi.

Pendekatan *ex post facto* adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengambil data secara langsung di area penelitian yang dapat menggambarkan data-data masa lalu dan kondisi lapangan sebelum dilaksanakannya penelitian lebih lanjut. Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan *survey* adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Sugiyono, 2010 : 12).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 4 kelas dengan jumlah siswa keseluruhan 117 orang.

Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi digunakan rumus Cochran yang didasarkan pada jenis kelamin. Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah sampel dalam penelitian adalah ini adalah 89 siswa. dengan mempertimbangkan atau memasukkan karakter yang terdapat pada populasi sehingga diharapkan penentuan besarnya sampel tersebut akan dapat mencerminkan kondisi populasi yang sebenarnya.

Hasil dan pembahasan

1. Hipotesis Pertama

H_0 = Tidak ada pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogis Guru terhadap Aktivitas Belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat.

H_1 = Ada berpengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogis Guru terhadap Aktivitas Belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat.

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogis Guru (X_1) terhadap Aktivitas Belajar (Y), dengan diperolehnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.602 > 1,988$ dan $sig. 0,011 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, berarti Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogis Guru berpengaruh secara signifikan terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat.

Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh koefisien jalur ρ_{YX_1} sebesar 0,280 Berarti besarnya pengaruh Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogis guru terhadap Aktivitas Belajar sebesar 0,280 atau 28%, sisanya sebesar 72% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2006:162), kompetensi guru yaitu suatu kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk memangku jabatannya. Kompetensi guru yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, mengelola interaksi belajar mengajar dan menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.

Menurut *Dierich* dalam Hamalik (2008:172) aktivitas dalam kegiatan belajar diklasifikasikan menjadi 8 kelompok yaitu

1. Kegiatan-kegiatan visual: membaca, memperhatikan, melihat gambar-gambar, eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati pekerjaan orang lain dan sebagainya.
2. Kegiatan-kegiatan lisan: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengeluarkan pendapat, wawancara, berdiskusi.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan permainan instrument musik, mendengarkan siaran radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, memeriksa karangan, laporan, mengisi angket, membuat sketsa atau rangkuman, mengerjakan tes.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, peta, diagram, dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan metrik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogis guru merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap Aktivitas Belajar, persepsi positif siswa terhadap kompetensi pedagogis guru akan menghasilkan aktivitas yang baik dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis.

Guru sebagai seorang pelaksana pembelajaran wajib merancang dan mengembangkan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif supaya dapat menciptakan persepsi yang positif tentang kompetensi guru sehingga akan meningkatkan aktivitas belajar yang optimal.

2. Hipotesis kedua

H_0 = Tidak ada pengaruh Sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu terhadap Aktivitas Belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat.

H_1 = Ada berpengaruh Sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu terhadap Aktivitas Belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat.

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh Sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu (X_2) terhadap Aktivitas Belajar (Y), dengan diperolehnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,587 > 1,988$ dan $sig. 0,011 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, berarti Sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu berpengaruh secara signifikan terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat.

Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh koefisien jalur ρ_{YX_2} sebesar 0,278 Berarti besarnya pengaruh Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu terhadap Aktivitas Belajar sebesar 0,278 atau 27,8% sisanya sebesar 72,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Djaali, 2008: 116) mengemukakan Sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu akan berwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Sikap seperti itu akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Sesuatu yang menimbulkan rasa senang cenderung untuk diulang, pengulangan ini penting untuk mengukuhkan hal-hal yang telah dipelajari.

Seorang siswa yang bersikap mendukung atau menyukai pelajaran IPS Terpadu akan menunjukkan sikap yang berbeda dengan siswa yang tidak menyukai pelajaran IPS Terpadu. Siswa yang bersikap positif atau mendukung terhadap suatu mata pelajaran tertentu akan membantu siswa itu sendiri dalam mengikuti dan menyerap materi pelajaran yang diberikan guru.

Sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu dalam belajar ikut menentukan intensitas aktivitas belajar. Sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu yang positif akan menimbulkan intensitas aktivitas belajar yang lebih tinggi. Jadi, setiap siswa seharusnya mempunyai sikap positif dalam belajar agar dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam diri siswa masing-masing.

3. Hipotesis ketiga

H_0 = Tidak ada pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogis Guruterhadap Hasil Belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat.

H_1 = Ada berpengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogis Guruterhadap Hasil Belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat.

Hasil perhitungan tersebut di atas diperoleh bahwa t_{hitung} untuk variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogis guru sebesar 2,297 dan tingkat signifikansi (sig.) sebesar 0,024. Sedangkan t_{tabel} dengan $dk = 89 - 3 = k$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh 1,988 (hasil intervolasi); dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,297 > 1,988$ dan $sig. 0,024 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogis guru berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat.

Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh koefisien jalur ρ_{ZX_1} sebesar 0,223 berarti besarnya pengaruh Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogis guru terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu 0,223 atau 22,3%, sisanya sebesar 77,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Sejalan dengan yang dikemukakan Mc Ashan bahwa kompetensi adalah sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadikan bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-prilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya (E.Mulyasa, 2002:38).

Lebih lanjut mengenai hasil belajar, Sukmadinata (2007:102) menyatakan bahwa penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.

Kompetensi sebagai suatu keterampilan yang dimiliki seseorang sehingga kualitas dari keterampilan tersebut akan nampak dalam sikap dan perilaku nyata dan mampu menghasilkan suatu prestasi kerja yang optimal dari seorang guru yang akan mempengaruhi hasil belajar yang optimal pula.

4. Hipotesis Keempat

H_0 = Tidak ada Pengaruh Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat.

H_1 = Ada pengaruh Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat.

Hasil perhitungan tersebut di atas diperoleh bahwa t_{hitung} untuk variabel Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu sebesar 2,031 dan tingkat signifikansi (sig.) sebesar 0,045. Sedangkan t_{tabel} dengan $dk = 89-3$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh 1,988 (hasil intervolasi); dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,031 > 1,988$ dan $sig. 0,045 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat.

Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh koefisien jalur untuk variabel sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu diperoleh ρ_{ZX_2} sebesar 0,197 berarti besarnya pengaruh sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu sebesar 0,197 atau 19,7%, sisanya sebesar 80,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu dalam belajar ikut menentukan intensitas kegiatan belajar. Sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibanding dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu yang negatif. Sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu yang positif berkaitan erat dengan minat dan motivasi. Oleh karena itu, apabila faktor lainnya sama, siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran IPS Terpadu akan belajar lebih aktif dan dengan

demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran IPS Terpadu. (Djaali, 2008:117)

Berdasarkan uraian diatas dapat bahwa ada pengaruh sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu yang signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.

5. Hipotesis Kelima

H_0 = Tidak ada Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat.

H_1 = Ada pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat.

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh aktivitas belajar (Y) terhadap hasil belajar IPS Terpadu (Z), dengan diperolehnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,282 > 1,988$ dan $sig. 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti Aktivitas Belajar berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat.

Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh koefisien jalur untuk variabel Aktivitas Belajar diperoleh ρ_{ZY} sebesar 0,400 berarti besarnya pengaruh Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu sebesar 0,400 atau 40%, sisanya sebesar 60% dipengaruhi oleh faktor lain.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Aunurahman (2009:37), hasil pelajaran merupakan perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh aktivitas belajar. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri (Hamalik, 2001: 171).

Biasanya aktivitas anak didik akan berkurang apabila bahan pelajaran yang guru berikan tidak atau kurang menarik perhatiannya disebabkan dengan cara mengajar dan mengabaikan prinsip-prinsip mengajar. Setelah mengikuti proses belajar mengajar, perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa yang dialami siswa dapat diketahui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru. Bagi siswa penilaian dapat memberikan informasi tentang sejauh mana materi IPS Terpadu yang telah disajikan. Bagi guru, penilaian dapat digunakan sebagai petunjuk mengenai keadaan siswa, materi yang diajarkan, metode yang tepat dan umpan balik untuk proses belajar mengajar selanjutnya. Nilai yang diperoleh setelah proses belajar mengajar ini disebut sebagai hasil belajar.

Dengan demikian bahwa belajar adalah suatu proses aktif, yang dimaksud aktif disini bukan hanya aktivitas yang tampak seperti gerakan-gerakan badan, akan tetapi juga aktivitas-aktivitas mental seperti proses berfikir, mengingat dan sebagainya. Belajar yang baik adalah melaksanakan proses belajar sebagai aktivitas fisik dan psikis. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran juga diperlukan sumber belajar yang dapat dijadikan acuan bagi siswa untuk

memperoleh pengetahuan yang lebih luas. Tingginya hasil belajar yang diraih dipengaruhi oleh Aktivitas belajar yang dimiliki. Sehingga untuk meningkatkan hasil belajar, siswa harus meningkatkan aktivitas belajarnya baik aktivitas fisik maupun psikis.

6. Hipotesis Keenam

H_0 = Tidak ada Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogis Guru Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu melalui Aktivitas Belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat.

H_1 = Ada pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogis Guru Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu melalui Aktivitas Belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat.

Berdasarkan analisis data, dengan perhitungan yang menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogis guru (X_1) terhadap hasil belajar IPS Terpadu (Z) melalui aktivitas belajar siswa (Y) sebesar 11,2%.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sardiman (2006:162), kompetensi guru yaitu suatu kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk memangku jabatannya. Sedangkan menurut Syah (2003:230) "Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab".

Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru harus mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga ia mau belajar karena memang peserta didiklah subjek utama dalam belajar. Guru yang mampu melaksanakan perannya sesuai dengan tuntutan seperti yang disebutkan di atas disebut sebagai seorang guru yang memiliki kompetensi.

Guru sebagai seorang pelaksana pembelajaran wajib merancang dan mengembangkan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan menumbuhkan aktivitas yang tinggi untuk menumbuhkan tujuan belajar yang maksimal.

Penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, karena

1. Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
3. Memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan siswa.
4. Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
5. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.

6. Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat dan hubungan orang tua dengan guru.
7. Pengajaran dilakukan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis.
8. Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam masyarakat (Sanjaya, 2006: 134).

Berdasarkan pendapat di atas aktivitas menuntut kemandirian dari diri siswa untuk berpikir kritis dalam belajar sehingga akan menimbulkan persepsi siswa yang positif tentang keterampilan guru yang akan berpengaruh terhadap tingginya hasil belajar yang diperoleh.

Dengan demikian Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogis Guru melalui Aktivitas Belajar berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat Tahun Pelajaran 2013/2014

7. Hipotesis Ketujuh

H_0 = Tidak ada Pengaruh Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu melalui Aktivitas Belajarsiswa kelas VIII SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat.

H_1 = Ada pengaruh Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu melalui Aktivitas Belajarsiswa kelas VIII SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat.

Berdasarkan analisis data, dengan perhitungan yang menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu (X_2) terhadap hasil belajar IPS Terpadu (Z) melalui aktivitas belajar siswa (Y) sebesar 11,12%.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Djaali (2008: 116) Sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu akan berwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Sikap seperti itu akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Sesuatu yang menimbulkan rasa senang cenderung untuk diulang, pengulangan ini penting untuk mengukuhkan hal-hal yang telah dipelajari. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2001: 93).

Sikap senang siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu akan mempengaruhi tingginya hasil belajar yang diraih, dan tingginya hasil belajar yang diraih dipengaruhi oleh tingginya intensitas aktivitas belajar yang dilakukan siswa. Jadi, Sikap positif siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar apabila intensitas aktivitas belajar yang dilakukan siswa tinggi.

8. Hipotesis kedelapan

H_0 = Tidak ada Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogis Guru Dan Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Secara Bersama-Sama Terhadap Aktivitas Belajarsiswa kelas VIII SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat.

H_1 = Ada pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogis Guru Dan Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Secara Bersama-Sama Terhadap Aktivitas Belajarsiswa kelas VIII SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat.

Untuk menguji hipotesis secara simultan (multiple) digunakan statistik F, dari hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh $F_{hitung} = 12,878$ dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. F_{tabel} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = n-k-1 dengan $\alpha = 0,05$ atau $F_{tabel} = F_{(0,05) (2; 89-2-1)} = F_{(0,05) (2; 86)} = 3,10$ (hasil intervolasi). Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $12,878 > 3,10$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan secara simultan Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogis guru dan Sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu berpengaruh secara signifikan terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat.

Kadar determinasi sebesar 0,230 atau 23%, ini berarti variabel Aktivitas Belajar dipengaruhi oleh variabel Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogis guru dan Sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu sebesar 23% sisanya sebesar 77% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Menurut Syah (2003:230) “Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab”.

Guru harus memiliki keterampilan-keterampilan yang cukup dalam proses pembelajaran. Diantaranya adalah merancang suatu proses pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi, melainkan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa yang dapat membuat para siswa belajar secara aktif sehingga intensitas aktivitas belajar yang dimiliki siswa tinggi.

Berdasarkan uraian diatas persepsi positif yang dimiliki siswa tentang kompetensi pedagogis guru akan meningkatkan intensitas aktivitas belajar yang tinggi dari siswa. Begitu pula, tingkah laku atau sikap positif siswa akan menghasilkan aktivitas belajar yang lebih optimal.

9. Hipotesis kesembilan

H_0 = Tidak ada Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogis Guru Dan Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Melalui Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat.

H_1 = Ada pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogis Guru Dan Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Melalui Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat.

Untuk menguji hipotesis secara simultan (multiple) digunakan statistik F, dari hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh $F_{hitung} = 21,262$ dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = n-k-1 dengan $\alpha = 0,05$ atau $F_{tabel} = F_{(0,05) (3; 89-3-1)} = F_{(0,05) (3; 85)} = 2,71$ (hasil intervalasi). Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $21,262 > 2,71$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kadar determinasi sebesar 0,429 atau 42,9%, ini berarti variabel Hasil Belajar IPS Terpadu dipengaruhi oleh variabel Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogis guru, Sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu dan Aktivitas Belajar sebesar 42,9% sisanya sebesar 57,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tinggi rendahnya pencapaian hasil belajar seorang siswa merupakan tolak ukur keberhasilan bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar yang dijalannya. Hal ini sesuai dengan Syah, (2003: 67), keberhasilan siswa dalam belajar menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang dijalannya, ukurannya semakin baik mutu proses belajar mengajar maka akan baik pula prestasi belajar.

Selain persepsi siswa tentang kompetensi pedagogis guru, faktor lain yang diduga mempengaruhi hasil belajar adalah sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara relatif tetap pada objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap adalah produk dari proses sosialisasi dimana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsangan yang diterimanya.

Seperti yang dikemukakan oleh Isnaini (2010: 69) sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Seseorang yang memiliki sikap positif terhadap suatu objek yang bernilai dalam pandangannya, dan ia akan bersikap negatif terhadap objek yang dianggapnya tidak bernilai atau juga merugikan bagi dirinya. Sikap ini kemudian mendorong ke arah sejumlah perbuatan yang satu sama lainnya berhubungan. Informasi merupakan kondisi pertama untuk sebuah sikap. Jika berdasarkan informasi itu timbul perasaan positif atau negatif terhadap objek dan menimbulkan kecenderungan untuk bertingkah laku, maka terbentuk sikap.

Aktivitas belajar juga merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar merupakan rangkaian belajar yang dilakukan individu untuk mencapai perubahan tingkah laku. Dalam belajar diperlukan aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik (Sardiman, 2008: 96). Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas dalam pembelajaran memiliki andil yang besar guna tercapainya hasil belajar yang maksimal. Proses

pembelajaran yang aktif dan melibatkan seluruh peserta belajar baik siswa maupun guru diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas bahwa belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku yang menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis yang dihasilkan oleh pengalaman atau latihan, sedangkan prestasi belajar sebagai hasil yang telah dicapai dari aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu, baik aktual maupun potensial. Jadi, persepsi siswa tentang kompetensi pedagogis guru berpengaruh besar terhadap hasil belajar apabila intensitas aktivitas belajar dari siswa tinggi dan begitu juga dengan sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar apabila aktivitas belajar yang dimiliki siswa tinggi.

Simpulan

1. Ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogis guru terhadap Aktivitas Belajar siswa kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Ada pengaruh Sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu terhadap Aktivitas Belajar siswa kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat Tahun Pelajaran 2013/2014.
3. Ada pengaruh langsung persepsi siswa tentang kompetensi pedagogis guru terhadap Hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat Tahun Pelajaran 2013/2014.
4. Ada pengaruh langsung Sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu terhadap Hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat Tahun Pelajaran 2013/2014.
5. Ada pengaruh Aktivitas Belajar terhadap Hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat Tahun Pelajaran 2013/2014.
6. Ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogis guru terhadap Hasil belajar IPS Terpadu melalui Aktivitas Belajar siswa kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat Tahun Pelajaran 2013/2014.
7. Ada pengaruh Sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu terhadap Hasil belajar IPS Terpadu melalui Aktivitas Belajar siswa kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat Tahun Pelajaran 2013/2014.
8. Ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogis guru dan Sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu secara bersama-sama terhadap Aktivitas Belajar siswa kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat Tahun Pelajaran 2013/2014.
9. Ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogis guru dan Sikap siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu melalui Aktivitas Belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII Semester Gansjil SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat Tahun Pelajaran 2013/2014.

DaftarRujukan

- A.M., Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- A.M., Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- A.M., Sardiman.. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isnaini, Durul.2010. *Perbedaan prestasi Belajar Ekonomi/Akuntansi dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif dan EQ (Emotional Quetiont) Pada Kelas XI Semester Genap Ma Al-Fatah Natar Tp 2009/2010*.Tesis. Universitas Lampung.
- Mulyasa, E. 2002.*Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.